BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kelinci merupakan hewan mamalia dari family *Leporidae* (pemakan tumbuhan hijau). Dahulunya, hewan ini adalah hewan liar yang hidup di Afrika hingga ke daratan Eropa. Pada perkembangannya, tahun 1912, kelinci diklasifikasikan dalam ordo *Lagomorpha*. Ordo ini dibedakan menjadi dua famili, yakni *Ochtonidae* (jenis pika yang pandai bersiul) dan Leporidae (termasuk di dalamnya jenis kelinci dan terwelu). Asal kata kelinci berasal dari bahasa Belanda, yaitu "*konijntje*" yang berarti "anak kelinci". Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat nusantara mulai mengenali kelinci saat masa kolonial, padahal di pulau Sumatera ada satu spesies asli kelinci Sumatera (*Nesolagus netscheri*) yang baru ditemukan pada tahun 1972. (Mutiaradhuhana, 2013).

Salah satu jenis kelinci hias adalah Holland Lop. Karakter kelinci Holland Lop tidak agresif, karakternya pendiam, daun telinganya panjang menjuntai kebawah, dan kepala bulat mirip bulldog yang sulit ditemukan pada kelinci lainnya. Habitat Kelinci Holland Lop meliputi padang rumput, hutan, padang pasir dan lahan basah. Makanan kelinci secara alami meliputi rerumputan, sayur segar, biji bijian, buah-buahan. Tetapi untuk kelinci yang dipelihara dirumah seperti kelinci Holland Lop, perlu pengawasan nutrisi agar kelinci dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Kelinci jenis Holland Lop merupakan peninggalan dari seorang peternak kelinci dari Belanda yang bernama Adrian De Cock. Proyek pertama dilakukan pada tahun 1949, Saat Adrian De Cock mencoba menyilangkan pejantan French Lop dengan betina Nedherland Dwarf. (Hendra Wibowo, 2012).

Kelinci Holland Lop merupakan kelinci unik, langka dan mahal dikarenakan kelinci hias, yang saat ini jumlahnya sangat minim dan kisaran harga indukan Rp.8.000.000,- dan kelinci anakan kisaran Rp.1.500.000,- sampai harga Rp.2.000.000,-. Kelinci Holland Lop pertama kali masuk ke wilayah Indonesia tahun 1980 – 1995. Bahwa di Lembang ada peternakan kelinci Holland Lop di Asep Rabbit Project. Kelinci Holland Lop merupakan kelinci impor dari Belanda, saat ini masih minimnya media informasi tentang kelinci Holland Lop, membuat sebagian masyarakat yang kurang mengenal jenis kelinci Holland Lop. Oleh karena itu diperlukan upaya menyampaikan sebuah informasi agar kelinci tersebut dapat dikenal di kalangan masyarakat dan dapat menarik perhatian masyarakat. (Asep Sutisna, 2016).

I.2 Identifikasi Masalah.

Berdasarkan di Latar Belakang Masalah, maka indentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- Holland Lop merupakan kelinci hias yang saat ini jumlahnya minim.
- Holland Lop merupakan kelinci langka dan jarang ditemukan.
- Kurangnya informasi terkait dengan kelinci Holland Lop.
- Sebagian masyarakat belum mengetahui budidaya kelinci Holland Lop.

I.3 Rumusan Masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

- Bagaimana cara mengenalkan kelinci Holland Lop ke masyarakat agar diketahui keberadaan dan keistimewaannya?

I.4 Pembatasan Masalah.

Perancangan ini mencakup informasi membahas mengenalkan profil kelinci Holland Lop, cara budidaya dan cara merawat kelinci Holland Lop. Waktu perancangan ini dilakukan 19 Desember 2015 sampai 31 Juli 2016.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan.

Perancangan bertujuan memberikan informasi kepada sebagian masyarakat agar mengetahui dan memahami tentang kelinci Holland Lop. Manfaat perancangan ini agar sebagian masyarat dapat tertarik menyukai dan dapat mengapresiasi jenis kelinci Holland Lop.